

## ABSTRAK

Komunitas *punk* merupakan suatu fenomena yang tidak mampu lagi disangkal dalam kehidupan sosial. Saat ini persepsi negatif terhadap komunitas *punk* tengah marak diperbincangkan hingga membuat masyarakat enggan untuk mendekat, berinteraksi dan berkomunikasi. Komunikasi yang terjalin antara komunitas *punk* dengan masyarakat tidaklah mudah. Dibutuhkan upaya dan proses panjang agar komunikasi dapat berjalan secara efektif dan pada akhirnya keberadaan komunitas *punk* dapat diterima atau diakui oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang pola komunikasi interpersonal yang terjalin antara komunitas *punk* dengan masyarakat disepanjang jalan SWK (lingkar utara), Condongcatur, Sleman, Yogyakarta. Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam riset kualitatif. Agar bisa dilakukan lebih mendalam, penelitian ini difokuskan pada pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh komunitas *punk* dengan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa antara komunitas *punk* dan masyarakat melakukan pola komunikasi interpersonal dengan model komunikasi linier (satu arah). Dalam hal ini yang berlaku sebagai komunikator adalah komunitas *punk* yang mengirim pesan secara verbal dan non verbal secara linier kepada masyarakat sebagai komunikan. Adanya persepsi negatif yang berkembang membuat masyarakat sulit untuk mengakui dan menerima keberadaan komunitas *punk*. Namun komunitas *punk* berupaya keras untuk mengubah dan menghapus persepsi negatif tersebut dengan menjaga perilaku dan aktif berkontribusi di lingkungan sosial. Sampai saat ini masyarakat seolah-olah mengabaikan perubahan sikap/prilaku baik dari komunitas *punk* ketika keduanya saling berinteraksi. Adanya stereotipe negatif menjadi gangguan terbesar dalam pencapaian komunikasi interpersonal yang efektif.

*Kata kunci : Komunitas Punk, Komunikasi, Persepsi*

## ABSTRACT

*Punk community is a phenomenon that can no longer be denied in social life. Currently the negative perceptions of the punk community to booming discussed making people unwilling to approach, interact and communication. Communication between the punk community with people is not easy. It takes effort and a long process of communication in order to be able to effectively and ultimately the presence of the punk community can be accepted by society. This study to describe the patterns of interpersonal communication that exists between the punk community with people along the way SWK (north ring), Condongcatur, Sleman, Yogyakarta. The methodology used in this research is descriptive qualitative. The process of doing to research is the emphasis in qualitative research. In order to do a more in-depth, research has focused on patterns of interpersonal communication conducted by the punk community to community. Based on the results of the study, it was found that the punk community and society do patterns of interpersonal communication model linear communication. In this case acting as a communicator is the punk community that sends the message verbal and non-verbal in a linear manner to the public as a communicant. Growing negative perception makes people difficult to recognize and accept the existence of the punk community. Punk community working hard to change and remove the negative perception by keeping active behavior and contribute to the social environment. Until now the public as if ignoring the change in attitude / behavior of both the punk community when they interact with each other. The existence of negative stereotype become the biggest upsets in the achievement of effective interpersonal communication.*

*Keyword : Punk Community. Communication, Perception*